

**PENERAPAN LEMBAR KERJA PELATIHAN (LKP) PADA PELATIHAN
MEMBUAT TAPESTRY DARI MULTISERAT DAUN NANAS UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN IBU-IBU PKK DI DESA SIDODADI KECAMATAN PAITON
KABUPATEN PROBOLINGGO**

Anzalna Marya Denanti

Program S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: anzalnadenanti@mhs.unesa.ac.id

Dra. Siti Sulandjari, M.Si

Dosen Program Studi Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: sitisulandjari@unesa.ac.id

Abstrak

Pelatihan adalah satu dari pembelajaran informal. Pelatihan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dunia kerja. Lembar Kerja Pelatihan (LKP) adalah lembaran berisi tugas yang berfungsi untuk menuliskan petunjuk untuk menyelesaikan suatu tugas dan merupakan salah satu cara untuk membantu dan mempromosikan kegiatan mengajar. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh hasil 1) Keterlaksanaan, 2) Hasil keterampilan, dan yang ke 3) Respon ibu-ibu PKK desa Sidodadi terhadap pelatihan membuat *tapestry* dari multiserat daun nanas dengan menerapkan LKP. Jenis penelitian ini adalah *Eksperimen semu*. Desain yang digunakan adalah *one shoot case study*. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi. Analisis data menggunakan *mean* untuk menghasilkan rata-rata proses keterlaksanaan dan hasil keterampilan, data respon peserta dianalisis dengan persentase. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan LKP dalam pelatihan peningkatan keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) keterlaksanaan pelatihan pembuatan *tapestry* mendapat total rata-rata 4,5 yang berarti keterlaksanaan pelatihan pembuatan *tapestry* pada ibu-ibu PKK desa Sidodadi dengan menerapkan LKP mendapat kriteria Sangat Baik, 2) Penilaian Hasil pengelompokan kriteria pelatihan membuat *tapestry* dari *multiserat* daun nanas yakni 53% peserta mendapat kriteria “Sangat Baik” , 40% mendapat kriteria “Baik”, 7% mendapat kriteria “Cukup”, 3) Respon peserta pelatihan 100% menyatakan setuju instruktur dapat menyampaikan materi pelatihan dengan benar dan rasakan manfaatnya menggunakan LKP dapat mempermudah pelatihan.

Kata Kunci: *Pelatihan, Tapestry, Multiserat Daun Nanas, LKP, Peningkatan Keterampilan*

Abstract

Training is non normal education. Training is efforts improving quality of human resources in the working world. Training Worksheet (LKP) is sheet containing assignments that serves write instruction for completing assignment and one of means assist and facilitate teaching and learning activities. Sidodadi villagers need training to have skills the benefits pineapple leaves produced from their yards so doesn't just waste. The purpose this study was obtain results 1)The implementation training make tapestry from pineapple leaf fiber by women of organization at sidodadi with application of LKP, 2)The results of tapestry make skill training from pineapple leaf fiber by women of organization at sidodadi application of LKP, 3)The response by women of organization at sidodadi to training make tapestry from pineapple leaf fiber application of LKP. This type research is quasi experiment. The research design used one shoot case study. Method of collecting data use observation method. Data analysis use mean for produce average workability result and skill result, Participant response data were analyzed of percentage. This research was conducted determine effectiveness of LKP skills improvement training. The results showed 1)Implementation tapestry make training got total average of 4,5, which is implementation tapestry make training by women of organization at Sidodadi application of LKP got criteria Verry Good, 2)Assessment of skills the training made tapestry from pineapple leaf fiber is 53% of participants got criteria “Very Good”, 40% got criteria “Good”, 7% got criteria “Enough”, 3)Response of training stated all participants agreed instructor deliver well the material and felt the benefits of using LKP on training.

Keyword: *Training, Tapestries, Multiserat of Pineapple Leaves, LKP, Skill Enhancement*

PENDAHULUAN

Pelatihan adalah suatu dari pembelajaran pendidikan informal. Pelatihan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dunia kerja. Pelatihan juga sering diadakan di panti asuhan, lembaga kursus, dan organisasi sosial salah satunya di kelompok PKK

Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah organisasi sosial yang memberdayakan perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Program PKK adalah 10 program pokok PKK yang salah satunya adalah pendidikan dan keterampilan. Program tersebut merupakan kebutuhan dasar masyarakat sebagai anggota kelompok PKK.

Desa Sidodadi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo memiliki enam dusun dengan mayoritas ibu-ibunya mengikuti kegiatan kelompok PKK. Ibu-ibu di desa Sidodadi banyak memiliki waktu luang dikarenakan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Dengan keadaan tersebut, sebenarnya banyak hal yang dapat dipelajari dalam memanfaatkan waktu untuk meningkatkan kemampuannya dalam pengetahuan maupun keterampilan.

Beberapa penduduk di desa Sidodadi juga memiliki pekarangan nanas namun daunnya tidak pernah dimanfaatkan, akhirnya membuat daun nanas tersebut menjadi limbah. Pada dasarnya daun nanas bisa diubah menjadi multiserat yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan aksesoris, interior dinding, karpet, dan lenan rumah tangga yang cukup digemari oleh perempuan. Serat ini digunakan sebagai komponen utama produk mode, apparel, dan otomotif di Indonesia. Sehingga multiserat daun nanas dapat dimanfaatkan sebagai materi atau sarana belajar keterampilan ibu-ibu PKK di desa Sidodadi.

Pelatihan adalah proses belajar yang melibatkan prolehan keterampilan, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan. Menurut pasal I (9) UU No.13 tahun 2003, pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk menyediakan, memperoleh, meningkatkan dan mengembangkan efisiensi keseluruhan, produktivitas, disiplin, dan etika etika profesional dengan keterampilan dan keahlian khusus berdasarkan kualifikasi dan pekerjaan.

Kebutuhan pelatihan didefinisikan sebagai proses pengumpulan data, mengidentifikasi factor apa saja yang diperbaiki untuk memperkuat pelatihan untuk memenuhi kebutuhan persyaratan, pengetahuan dan tingkatan keterampilan atau sikap di setiap tingkat. Media pembelajaran adalah alat untuk mempelajari berita dan informasi. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik akan sangat membantu peserta pelatihan untuk mencerna dan memahami materi pembelajaran. Media

yang cocok untuk pelatihan pembuatan produk serat daun nanas yakni Lembar Kerja Pelatihan (LKP).

Lembar Kerja Pelatihan (LKP) adalah lembar kerja yang berisi tugas dan berfungsi untuk menuliskan langkah-langkah petunjuk menyelesaikan tugas adalah salah satu cara untuk membantu dan mempromosikan kegiatan belajar mengajar. Lembar kerja pelatihan ini dapat berisi materi tambahan sesuai materi yang akan diajarkan pada hari tersebut, yaitu tentang prosedur, alat dan bahan, adapun lengkap dengan cara pembuatan suatu produk tersebut serta evaluasi untuk memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi juga sebagai panduan peserta yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Pelatihan pembuatan produk pembuatan hiasan telah dilakukan oleh Putri Handayani (2014) tentang "Pelatihan ibu-ibu PKK dalam Pembuatan Hiasan Vintage Flat Rose Pada Tas Di Wilayah Rt.23 Rw.06 Cangkring Sidokare Sidoarjo" Hasil pelatihan yang dicapai oleh ibu-ibu PKK dalam membuat hiasan vintage rose pada tas di RT.23 Rw.06 Cangkring Sidokare Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa keserasian warna hiasan pada tas dengan nilai yang baik, aktivitas yang dilakukan oleh instruktur dalam praktik pelatihan membuat *vintage flat rose* menunjukkan hasil nilai yang bagus, bahkan respon peserta pelatihan mencapai 100%. Sehingga pelatihan tersebut sesuai dengan kriteria penelitian.

Penelitian tentang Evaluasi Kurikulum pada Lembaga Kursus telah dilakukan oleh Samsul Hadi (2016) tentang "Program Otomotif DIY yang dilakukan dengan Evaluasi Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)" Hasil penelitian yang dicapai adalah kolerasi tujuan kursus dengan kebutuhan siswa tingkat tinggi, dan pemanfaatan media pembelajaran dalam kategori sedang, namun dalam penggunaan metode pembelajaran berdasarkan kategori tinggi.

Penelitian Yang dilakukan Misty Adoniou (2014) about "Teacher Knowlage: a Complex Tapestry" research result achieved are the framework explains three ways to find out: know how, why, and what. And than use three discourses of knowlage in the six domains of the teacher.

Berdasar tentang uraian diatas tentang *multiserat* daun nanas dapat diolah menggunakan kerajinan *tapestry* yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk bahan pelatihan membuat lenan rumah tangga atau asesoris. Selanjutnya akan diteliti tentang "Penerapan Lembar Kerja Pelatihan (LKP) Pada Pelatihan Membuat

Tapestry Dari Multiserat Daun Nanas Untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu-ibu PKK Di Desa Sidodadi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo". Penelitian ini dilakukan untuk 1) Mengetahui keterlaksanaan pelatihan pembuatan *tapestry* dari multiserat daun

nanas pada ibu-ibu PKK desa Sidodadi dengan penerapan LKP, 2) Mengetahui hasil keterampilan pelatihan pembuatan *tapestry* dari multiserat daun nanas ibu-ibu PKK desa Sidodadi dengan menerapkan LKP, 3) Mengetahui respon ibu-ibu PKK desa Sidodadi terhadap pelatihan membuat *tapestry* dari multiserat daun nanas dengan menerapkan LKP.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* (eksperimen semu) dengan menggunakan rancangan penelitian *One-Shoot Case Study*. Subjek penelitian adalah 15 ibu-ibu PKK desa Sidodadi kecamatan Paiton, Probolinggo. Object penelitian ini adalah keterlaksanaan pelatihan yang meliputi aktivitas instruktur, aktivitas peserta pelatihan, keterampilan ibu-ibu PKK, dan respon ibu-ibu PKK di desa Sidodadi Kecamatan Paiton, Probolinggo.

Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi. Metode angket atau kuisioner digunakan untuk memperoleh nilai presentase respon peserta pelatihan.

Teknik analisis data meliputi tiga tahap yakni pada keterlaksanaan pelatihan pembuatan *tapestry* dari darimultiserat daun nanas dengan media LKP, analisis datadigunakan untuk mengetahui hasil rata-rata dari keterlaksanaan pelatihan. Kemudian tahap kedua analisis hasil keterampilan peserta pelatihan pembuatan *tapestry* dari multiserat daun nanas dengan media LKP, teknik analisisnya yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif untuk mendapatkan angka rata-rata dari hasil keterampilan yang akan dianalisis dengan rumus *mean* sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} : Rata-rata hitung

$\sum X$: Jumlah nilai proses

N : Jumlah peserta keseluruhan

Terakhir adalah analisis respons peserta pelatihan, data respons peserta pelatihan diperoleh selama pelatihan, lalu dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase jawaban responden

F : Jumlah jawaban “Ya” responden

N : Jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berikut ini merupakan hasil data meliputi keterlaksanaan pelatihan, peningkatan keterampilan, dan respon para peserta pelatihan:

1. Keterlaksanaan Pelatihan

Dari kegiatan pelatihan dilakukan pengamatan terhadap proses meningkatkan ketrampilan ibu-ibu PKK desa Sidodadi kecamatan Paiton Probolinggo. Dalam proses pengamatan yang bertindak sebagai observer adalah Ibu Kepala Desa Sidodadi, Mahasiswa Desain Fashion dan Produk Life Style Ubaya (Universitas Surabaya) 2014, dan mahasiswa tata busana Unesa (Universitas Negeri Surabaya) 2015. Setelah dilakukan observasi dan perhitungan hasil kumulatif tiga observer lalu didapatkan hasil keterlaksanaan instruktur seperti yang tertera pada table 1 berikut:

Tabel 1 Tabel hasil keterlaksanaan pembuatan *tapestry*

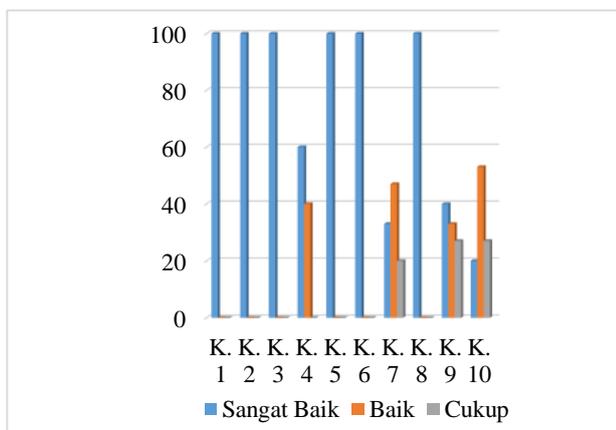
| No | Aspek di nilai | Penilaian | | |
|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|----------|------------|
| | | O1 | O2 | O3 |
| A. Pendahuluan | | | | |
| | Menyampaikan tujuan dan langkah-langkah membuat <i>tapestry</i> dari multiserat daun nanas, yaitu | 20 | 19 | 20 |
| | Skor rata-rata | 5 | 4,7 | 5 |
| B. Inti | | | | |
| 1 | Mendemonstrasikan langkah-langkah serta memotivasi para peserta dalam membuat tenun <i>tapestry</i> | 9 | 8 | 10 |
| | Skor rata-rata | 4,5 | 4 | 5 |
| 2 | Pelatih mengecek pemahaman peserta terhadap langkah membuat tenun <i>tapestry</i> | 25 | 22 | 24 |
| | Skor rata-rata | 5 | 4,4 | 4,8 |
| 3 | Instruktur menjelaskan dan membimbing proses cara membuat tenun <i>tapestry</i> dengan multiserat daun nanas | 15 | 12 | 14 |
| | Skor rata-rata | 5 | 4 | 4,7 |
| 4 | Instruktur memberikan tugas dan memberikan kesimpulan hasil pelatihan dengan instrumen yaitu | 19 | 18 | 19 |
| | Skor rata-rata | 3,8 | 3,6 | 3,8 |
| | Skor rata-rata total | 4,5 | 4 | 4,5 |
| C. Penutup | | | | |
| | Mengecek langkah-langkah membuat tenun <i>tapestry</i> dan hasil tugas para peserta serta mengevaluasi hasil kerja peserta | 14 | 13 | 15 |
| | Skor rata-rata | 4,7 | 4,3 | 5 |
| | Total rata-rata | 4,7 | 4 | 4,8 |
| | Total akhir | 4,5 | | |

Proses keterlaksanaan pelatihan meningkatkan keterampilan dalam pembuatan *tapestry* dari multiserat daun nanas di desa sidodadi kecamatan Paiton, Probolinggo dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh dari 3 observer yakni observer 1 sebesar 4,7; observer 2 sebesar 4; dan observer 3 sebesar 4,8. Dengan total akhir yang diberikan oleh observer adalah 4,5 yang berarti hasil proses keterlaksanaan pelatihan membuat *tapestry* dari multiserat daun nanas di desa Sidodadi kecamatan

Paiton, Probolinggo berhasil, karena hasil keterlaksanaan pelatihan mendekati nilai sempurna.

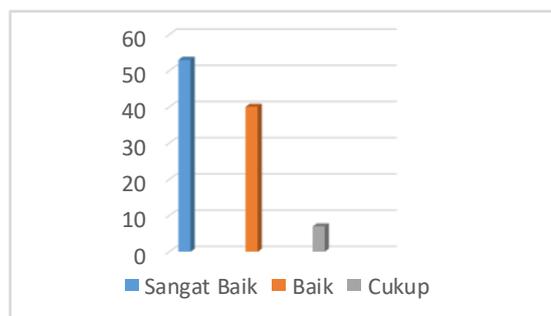
2. Hasil Keterampilan

Hasil Keterampilan pembuatan *tapestry* dari *multiserat* daun nanas dengan media LKP, dari perolehan setiap komponen yang ada pada LKP maka dapat digambarkan melalui histogram dibawah ini:



Gambar 1: histogram hasil keterampilan pembuatan *tapestry* dari *multiserat* daun nanas dengan menerapkan LKP

Hasil peningkatan pembuatan *tapestry* dari *multiserat* daun nanas dengan menerapkan LKP di desa sidodadi kecamatan Paiton, Probolinggo dapat dijelaskan rata-rata skor yang diperoleh peserta pelatihan berdasarkan masing-masing komponen yang dihasilkan, berdasarkan penilaian dari tiga observer dan 1 instruktur maka didapatkan skor rata-rata yang diperoleh oleh para peserta dalam mencapai komponen -komponen pada LKP, yakni komponen 1 (menyiapkan papan) mendapat kategori “Baik” sebanyak 100%. Komponen 2 (memisahkan serat) mendapat kategori “Baik” sebesar 100%. Komponen 3 (memilin serat) mendapat kategori “Baik” sebanyak 100% Komponen 4 (mengikat serat pada paku) mendapat kategori “Baik” sebanyak 60%.. Komponen 5 (mengikat serat sebagai lungsi) mendapat kategori “Baik” sebesar 100%. Komponen 6 (mengikat serat atas bawah) mendapat kategori “Baik” sebanyak 100%. Komponen 7 (membuat simpul soumak) mendapat kategori “Baik” sebanyak 33%. Komponen 8 (memasukkan serat pakan diantara lungsi) mendapat kategori “Baik” sebanyak 100%. Komponen 9 (menenun) mendapat kategori “Baik” sebanyak 40% Komponen 10 (hasil tenun) mendapat kategori “Baik” sebanyak 20%. Hal ini menggambarkan bahwa seluruh peserta pelatihan telah menguasai komponen 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 8 dengan baik, sedangkan untuk komponen 7, 9 dan 10 hanya 20% hingga 40 % peserta yang menguasai dengan baik. Selanjutnya akan dijelaskan pengelompokkan kriteria hasil keterampilan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 2: histogram Pengelompokan peserta sesuai dengan kriteria

Hasil pengelompokkan kriteria penilaian keterampilan dari pelatihan membuat *tapestry* dari *multiserat* daun nanas dapat dilihat pada gambar 2 yang menjelaskan 53% peserta mendapatkan kriteria “Sangat Baik” , 40% peserta mendapat kriteria “Baik”, 7% peserta mendapat nilai “Cukup”, dan tidak ada yang mendapat nilai kurang. Hal ini menunjukkan hasil keterampilan membuat *tapestry* dari *multiserat* daun nanas berhasil dan dapat dikategorikan dalam kriteria Sangat Baik.

3. Respon Peserta

Angket respon diberikan pada ibu-ibu PKK desa Sidodadi, kecamatan Paiton, Probolinggo sebagai peserta pelatihan pembuatan *tapestry* dari *multiserat* daun nanas, setelah menyelesaikan semua kegiatan pelatihan, kuisioner akan diberikan untuk mengetahui jawaban para ibu PKK desa Sidodadi terhadap kegiatan pelatihan pembuatan tenun *tapestry* dari *multiserat* daun nanas. Perolehan perhitungan presentase dijelaskan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Angket Respon Ibu-ibu PKK

| NO | Aspek | Respon | |
|------------|------------------------------------------------------------------------------|--------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| <i>LKP</i> | | | |
| 1 | Dapatkah LKP membantu peserta memahami materi yang disajikan? | 100% | 0% |
| 2 | Apakah bahasa yang digunakan pada LKP ini jelas? | 100% | 0% |
| 3 | Apakah penampilan LKP (tulisan, ilustrasi/gambar, dan letak gambar) menarik? | 100% | 0% |

Pada tabel 2 dapat dijelaskan hasil respon peserta pelatihan membuat *tapestry* dari *multiserat* daun nanas dengan menerapkan LKP yakni pada materi 1 menyatakan bahwa seluruh (100%) ibu-ibu PKK desa Sidodadi Paiton, Probolinggo menyatakan bahwa LKP dapat membantu mereka dalam memahami materi pelatihan membuat *tapestry* dari *multiserat* daun nanas. Materi 2 menjelaskan bahwa seluruh (100%) ibu-ibu PKK desa Sidodadi Paiton, Probolinggo menyatakan bahwa bahasa yang digunakan di LKP cukup jelas. Dan

materi 3 menjelaskan bahwa seluruh (100%) ibu-ibu PKK desa Sidodadi Paiton, Probolinggo menyatakan bahwa tulisan, ilustrasi/gambar, dan letak gambar yang ada pada LKP cukup jelas. Secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa seluruh peserta memberikan pernyataan setuju bahwa instruktur mampu menyampaikan materi pelatihan dengan baik dan mudah dimengerti, pembuatan *tapestry* dari multiserat daun nanas mudah untuk dibuat dan dikerjakan, pelatihan membuat *tapestry* dari multiserat daun nanas bermanfaat bagi para ibu PKK di desa Sidodadi, materi pelatihan dengan LKP dapat mempermudah proses pemahaman materi dan penjelasan instruktur mudah diterima dan dimengerti. Pelatihan membuat *tapestry* perlu dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan serta perekonomian desa.

B. Pembahasan

Pembahasan terhadap hasil penelitian pelatihan untuk meningkatkan keterampilan membuat *tapestry* dari multiserat daun nanas dengan media LKP yaitu sebagai berikut :

1. Keterlaksanaan pelatihan

Keterlaksanaan pelatihan yakni adalah suatu proses dalam meningkatkan keterampilan dalam pembuatan *tapestry* dari *multiserat* daun nanas dengan menerapkan LKP, (Sugiharto, 2007:80). Dalam pelaksanaan pelatihan membuat *tapestry* dari multiserat daun nanas instruktur menjelaskan tujuan pelatihan ini yakni untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK, kemudian instruktur melakukan demonstrasi pada peserta dengan tetap mengacu pada LKP selanjutnya instruktur membimbing peserta untuk membuat *tapestry* dari multiserat daun nanas sebagai keterampilan dengan tetap mengacu pada isi yang ada di LKP, setelah peserta terlihat mampu mengikuti arahan instruktur, peserta dipersilahkan melanjutkan latihan secara mandiri.

Keterlaksanaan pada pelatihan membuat *tapestry* dari multiserat daun nanas di desa Sidodadi kecamatan Paiton, Probolinggo dapat dinyatakan berhasil, karena pada hasil keterlaksanaan pelatihan ini menunjukkan skor rata-rata sebesar 9 dari 3 observer yang bersangkutan. Hal ini terjadi karena pengaplikasian dari media lembar kerja pelatihan (LKP). Dalam kata lain lembar kerja pelatihan ini sangat mempengaruhi hasil keterlaksanaan pelatihan membuat *tapestry* dari multiserat daun nanas untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK di desa Sidodadi Kecamatan Paiton, Probolinggo.

2. Hasil Keterampilan

Keterampilan adalah keahlian atau keterampilan kerja yang hanya dapat diperoleh dalam praktik (Bambang, 2002:23). Dari hasil praktik yang didapat oleh ibu-ibu PKK dalam pelatihan meningkatkan keterampilan

membuat *tapestry* dari multiserat daun nanas yaitu ibu-ibu PKK mendapat ilmu pengetahuan baru serta cepat tanggap untuk memahami apa yang disampaikan instruktur dengan bantuan media LKP dari mulai tahap awal penyerutan multi serat daun nanas hingga hasil jadi produk keterampilan *tapestry*. Ibu-ibu PKK memahami betul tahap-tahapan pembuatan *tapestry*, sehingga peserta dapat mengikuti pelatihan dengan tepat sesuai arahan instruktur, dengan media LKP ibu-ibu PKK dapat menyelesaikan pembuatan *tapestry* dengan mendapatkan kategori “Baik” sesuai apa yang diharapkan oleh instruktur. Kategori “Baik” tersebut didapat oleh ibu-ibu PKK dari pengelompokan penilaian kriteria pelatihan membuat *tapestry* dari multiserat daun nanas.

Dalam pelatihan meningkatkan keterampilan membuat *tapestry* dari multiserat daun nanas pada ibu-ibu PKK desa Sidodadi kecamatan Paiton, Probolinggo menjelaskan hasil yang didapatkan dengan kategori baik diperoleh disetiap aspek penilaian yang ada dalam media LKP. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh LKP untuk pelatihan membuat *tapestry* untuk meningkatkan nilai keterampilan para ibu-ibu PKK di desa Sidodadi kecamatan Paiton, Probolinggo sangat penting, ini bias dibuktikan dari analisis instruktur dengan bantuan para observer ketika di lapangan, para ibu-ibu PKK membuat *tapestry* dengan melihat dan membaca berulang media LKP yang telah dibagikan, sehingga media LKP dapat dikatakan sangat mempengaruhi hasil keterampilan para ibu-ibu PKK di desa Sidodadi.

Selain itu ditahap-tahap selanjutnya pun ibu-ibu PKK desa Sidodadi juga dapat mempraktekkan secara langsung apa yang di sampaikan instruktur dengan tepat, yaitu tata cara memintal serat daun nanas yang sudah kering dipasang pada papan tenun untuk memulai tahap awal pemasangan serat sebagai lungsi dan pakan, sampai hasil jadi *tapestry* menjadi produk yang unggul dan mempunyai daya saing yang kuat. Secara tidak langsung ibu-ibu PKK desa Sidodadi cepat memahami apa yang disampaikan instruktur dengan bantuan media pelatihan LKP. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa keterampilan merupakan salah satu hasil dari pelatihan (Fazrina, 2016).

Oleh karena itu hasil yang didapatkan juga lebih baik, setiap penilaian pada komponen yang dikerjakan hampir semua mendapatkan kategori “Baik” sesuai dengan media LKP yang digunakan. Instruktur berharap dalam pelatihan ini ibu-ibu PKK mampu berkembang dalam kerajinan tangan *tapestry*, sekaligus dapat mengembangkan ide-ide desain baru ataupun pola tenun jenis *tapestry* yang baru. Sehingga dapat menjadikan ladang pekerjaan bagi ibu-ibu PKK.

3. Respon Peserta

Respon ibu-ibu PKK terhadap pelatihan membuat *tapestry* dari multiserat daun nanas menyatakan bahwa

100% peserta memberikan pernyataan setuju bahwa instruktur dapat menyampaikan materi pelatihan dengan baik dan benar sekaligus mudah dimengerti, pembuatan *multiserat* dan tenun *tapestry* mudah untuk dibuat dan dikerjakan, pelatihan membuat *multiserat* dan tenun *tapestry* bermanfaat bagi para ibu PKK di desa Sidodadi, (Rivai, 2004:203). Hal ini tak luput dari pengaruh media LKP yang dapat membantu ibu – ibu dalam pelatihan membuat *tapestry* dari multiserat daun nanas. Pelatihan membuat *tapestry* perlu dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan serta perekonomian desa karena materi pelatihan dari LKP dapat mempermudah proses pemahaman materi sehingga ibu – ibu PKK desa Sidodadi ingin terus melanjutkan keterampilan ini.

Berdasarkan data respon ibu – ibu PKK desa Sidodadi juga menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan meningkatkan keterampilan dalam pembuatan *tapestry* dari multiserat daun nanas sesuai dengan kebutuhan aktivitas Lembaga Pemasarakatan Ibu PKK desa Sidodadi kecamatan Paiton, Probolinggo dalam mencapai tujuan dan sarana. Dan dari data penelitian mnyebutkan bahwasanya 100% ibu – ibu PKK menyatakan bahwa pelatihan membuat *tapestry* dengan media LKP memang hal baru bagi mereka namun mereka merasa tertarik sehingga mudah bagi ibu – ibu PKK untuk memahami demonstrasi dari instruktur. Hal tersebut selaras dengan hubungan pelatihan sebelum penempatan sebenarnya memiliki hubungan antarajenis dan jumlah instruksi yang diperlukan oleh karyawan yang tiak berpengalaman sebelum mereka bekerja di perusahaan yang bersangkutan (Sastrohadiwiry, 2005:203).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan pelatihan aktivitas instruktur dan aktivitas peserta keterlaksanaan pelatihan pembuatan *tapestry* menghasilkan total rata-rata skor sebesar 4,5 memenuhi kriteria “Sangat Baik”
2. Hasil keterampilan pembuatan tenun *tapestry* dari *multiserat* daun nanas dengan menerapkan LKP memperoleh kategori “Baik”, kemudian hasil penilaian pelatihan membuat tenun *tapestry* dari *multiserat* daun nanas yakni 53% peserta mendapatkan kriteria “Sangat Baik” , 40% peserta mendapat kriteria “Baik”, 7% peserta mendapatkan nilai “Cukup”, dan tidak ada yang mendapat nilai kurang.
3. Respon peserta terhadap pelatihan pembuatan *tapestry* dari multiserat daun nanas dengan menerapkan

LKP menyatakan bahwa (100%) peserta memberikan pernyataan setuju bahwa instruktur dapat menyampaikan materi pelatihan dengan baik dan mudah dimengerti dan merasakan manfaat menggunakan Lembar Kerja Pelatihan (LKP) dapat mempermudah pelatihan pembuatan *tapestry* dari *multiserat* daun nanas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang sudah dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan sabagai berikut :

1. Ketika menentukan penilaian, seorang pengamat yang cocok untuk penelitian ini dan memiliki kekuatan pengamatan yang sesuai lah yang harus dipilih untuk analisis penelitian.
2. Terhadap kinerja dalam kebersihan harus dijaga untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiwiry, 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administratif dan Operational*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Hidayat, Pratikno. (2008). *Teknologi Pemanfaatan Serat Daun Nanas Sebagai Alternatif*
- Kirby. (1963). *Vegetable Fibres*, Leonard Hill, London.
- Misty Adoniou. (2014). *Teacher Knowledge a Complex Tapestry*, hal. 99-116
- Mustofa Kamil. (2010). *Moddel Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung : Alfa Beta.
- Oemar Hamalik. (2005). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Keterangan Pendekatan Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 tahun (2014). *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi*.
- Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, op. cit, h. 64.
- Putri Handayani. (2014). *Mengenai "Hasil jadi pembuatan hiasan vintage flat rose pada tas melalui pelatihan ibu-ibu PKK di wilayah Rt.23 Rw.05 Cangkring Sidokare Sidoarjo"*
- Veithzal, Rivai. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Cetakan Pertama, PT. raja Grafindo Persada
- Samsul Hadi (2016) mengenai "Evaluasi Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Program Otomotif DIY"
- Santoso, Budi. *Skema dan Mekanisme Pelatihan*. Jakarta: The Indonesian Coral Reef Foundation.
- Sastrohadiwiry, Siswanto. (2009). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Bandung : Bumi Akasara.

- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*.
Yogyakarta : UNY Press
- Suprihatiningsih. 2016. *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*.
Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, Bandung : Alfa Beta

